

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan dunia industri otomotif di Indonesia sangatlah pesat, hal itu dapat dilihat dari penggunaan kendaraan roda empat yang begitu banyak di jalanan. Untuk memenuhi kebutuhan masyarakat Indonesia akan kendaraan roda empat, maka para investor asing mendirikan perusahaan-perusahaan perakitan mobil di Indonesia. Dapat dilihat dari beberapa kawasan industri di berbagai daerah di Indonesia, perusahaan otomotif dan perusahaan manufaktur sebagai pendukungnya yang paling banyak. Semakin banyaknya pesanan akan kendaraan roda empat, hal ini dimanfaatkan oleh perusahaan-perusahaan *spare part* atau *supplier* sebagai pendukung terciptanya sebuah produk otomotif berupa kendaraan roda empat untuk saling bersaing dan meningkatkan produksinya untuk memenuhi kebutuhan *customer*.

Menurut Gaikindo (2019), penjualan kendaraan bermotor roda empat di Indonesia selama Januari-September mengalami penurunan sebesar 10,9 % dari 851.527 unit menjadi 758.413 unit, sedangkan penjualan kendaraan bermotor ke luar negeri atau ekspor mengalami kenaikan penjualan dari tahun kemarin sebesar 26.632 unit menjadi 34.547 unit dan merek yang mencetak penjualan tertinggi yaitu Toyota. Meskipun begitu merek-merek lain pun saling meningkatkan produksi guna memenuhi kebutuhan konsumen dalam negeri maupun luar negeri.

PT. Yorozu Automotive Indonesia (PT. YAI) adalah perusahaan yang bergerak dibidang manufaktur yaitu pembuatan suspensi mobil. Suspensi merupakan komponen dari mobil yang berfungsi untuk meredam guncangan dari luar dan dalam. Salah satu produk yang dibuat di PT. YAI adalah *rear beam*. Dalam perakitan *rear beam* dikerjakan oleh 3 orang operator dan membutuhkan waktu 3,69 menit per unit dengan target produksi 17 pcs/jam. Tetapi dalam pengerjaannya terdapat beberapa pemborosan yaitu berupa material habis, *trouble* mesin, rak habis, gerakan sia-sia operator, produk cacat sehingga target yang perusahaan tetapkan tidak tercapai.

Pemborosan adalah sebuah pemborosan atau aktivitas yang tidak bernilai tambah. Berikut adalah hasil produksi *rear beam* 6 bulan terakhir :



Gambar 1.1 Grafik Hasil Produksi *Rear Beam*

(Sumber : Data Histori PT. YAI, 2019)

Berdasarkan hasil produksi diatas, PT. YAI mengalami produktivitas yang rendah karena sering tidak tercapainya target produksi. Untuk meningkatkan produktivitas *rear beam*, maka perusahaan harus mengurangi atau menghilangkan kegiatan-kegiatan yang tidak bernilai tambah tersebut. Pemborosan yang terjadi mengakibatkan adanya pengeluaran tambahan untuk *overtime* dan waktu yang dibutuhkan untuk pengerjaan *rear beam* juga bertambah dari 480 menit per *shift* menjadi 630 menit per *shift* serta pengiriman barang terhambat karena stok barang digudang kurang. Pengiriman produk yang terlambat ke customer dapat mengurangi tingkat kepercayaan *customer*.

Dilihat dari masalah yang terjadi pada lini produksi proses perakitan *rear beam*, perusahaan harus dapat mengidentifikasi akar masalah dari pemborosan tersebut. Metode *Value Stream Mapping* adalah sebuah metode yang bertujuan untuk mengidentifikasi masalah baik dari aliran informasi, proses produksi, waktu proses sampai barang dikirim ke *customer*. Dengan menggunakan metode *value stream*

mapping penyusun berharap dapat memecahkan masalah yang ada di PT. Yorozu Automotive Indonesia khususnya proses perakitan *rear beam*.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang terjadi berdasarkan latar belakang diatas adalah :

1. Bagaimana cara mengidentifikasi pemborosan yang terjadi pada proses perakitan *Rear Beam* ?
2. Bagaimana langkah mengurangi atau menghilangkan pemborosan yang terjadi pada perakitan *Rear Beam* ?
3. Bagaimana usulan perbaikan agar pemborosan yang ada diproses perakitan *rear beam* bisa dikurangi ?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian tugas akhir ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengidentifikasi aktivitas-aktivitas pemborosan yang terjadi pada perakitan *Rear Beam*.
2. Untuk memetakan pemborosan pada tiap-tiap aktivitas pada proses produksi.
3. Untuk mengurangi pemborosan maka dilakukan *improvement* secara berkelanjutan.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian tugas akhir ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi Mahasiswa :
 - a. Mengaplikasikan ilmu yang didapat diperkuliahan tentang penelitian.
 - b. Menambah wawasan tentang dunia industri.
 - c. Mengolah kreatifitas mahasiswa.
2. Bagi Perusahaan
 - a. Menjalin hubungan baik antara akademisi dan perusahaan.
 - b. Memberikan informasi tentang pemborosan yang ada di lini produksi.
 - c. Memberikan usulan perbaikan tentang pengurangan pemborosan melalui pendekatan *Value Stream Mapping* yang dapat diaplikasikan oleh perusahaan.

1.5 Batasan Masalah dan Asumsi

1.5.1 Batasan Masalah

Adapun batasan masalah pada penelitian ini adalah :

1. Penelitian yang dilakukan hanya pada 1 grup.
2. Penelitian hanya dilakukan pada proses perakitan *Rear Beam*.
3. Penelitian yang dilakukan hanya mengidentifikasi pemborosan yang terjadi serta usulan perbaikan tidak sampai pada tahap implementasi.
4. Proses analisis data bersifat kualitatif.
5. Pengolahan data hanya pada *waste motion* (pemborosan gerakan).

1.5.2 Asumsi

Adapun asumsi yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. SOP yang digunakan pada saat penelitian tidak mengalami perubahan.
2. Data tentang hasil produksi terdahulu berdasarkan informasi perusahaan.
3. Pada saat dilakukan penelitian tidak ada perubahan operator.
4. Pada saat dilakukan penelitian tidak ada perubahan *layout* proses kerja.

